

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian ini dilakukan di CV.Lintas Mandiri Group Bojonegoro yang terletak di Jl. Raya Desa Sambiroto No.183 Bojonegoro.

##### **B. Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian ini yang berbentuk aplikasi model, dimana peneliti berusaha mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dan mengembangkan pemahaman akan suatu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Menurut (Indriantoro : 2009) aplikasi model merupakan jenis penelitian yang menekankan pada pemecahan – pemecahan masalah praktis yang diarahkan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan spesifik dalam rangka penentuan kebijakan kinerja tertentu.

##### **C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian (Sugiono, 2006) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Variabel disini dibedakan menjadi variabel bebas atau independen dan variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini operasional variabel yang digunakan terdapat 5 model SCOR dalam proses manajemen rantai pasok yang harus dipenuhi yaitu : *plan, source, make, deliver, return*.

## 1. *Plan*

*Plan* merupakan proses awal yang dilakukan CV. Lintas Mandiri Group dalam merencanakan operasional penyeimbangan permintaan dan pasokan CV. Lintas Mandiri Group untuk menentukan tindakan terbaik dalam memenuhi kebutuhan pengadaan, produksi dan pengiriman. indikator:

- a. Perencanaan penerimaan penghasilan rantai suplai
- b. Perencanaan kebutuhan material
- c. Perencanaan kebutuhan distribusi
- d. Memprioritaskan kebutuhan permintaan
- e. Merencanakan pesanan bahan baku dan aktivitas-aktivitas penerimaan
- f. Merencanakan aktivitas produksi
- g. Merencanakan manajemen pemesanan
- h. Merencanakan pengiriman logistik

## 2. *Source*

*Source* merupakan proses yang dilakukan Cv. Lintas Mandiri Group yang berkaitan dengan pengadaan bahan baku daur ulang tutup galon yang memenuhi permintaan konsumen dalam memesan, mengirimkan bahan baku. Indikator:

- a. Menjadwalkan pengiriman produk
- b. Menerima, menginspeksi, dan menahan bahan baku
- c. Mengeluarkan bahan baku untuk proses *make* atau pengiriman *deliver*
- d. Kesepakatan dengan penyuplai
- e. Sertifikasi dan umpan balik penyuplai, kualitas pengadaan
- f. Mengelola sediaan bahan baku
- g. Pemesanan dan pengiriman produk berdasarkan rencana kebutuhan

### 3. *Make*

*Make* merupakan proses yang dilakukan Cv. Lintas Mandiri Group untuk mengtransformasi bahan baku/komponen agar memberikan nilai tambah ke produk yang dijual yaitu daur ulang tutup galon. Indicator:

- a. Penjadwalan produksi
- b. Pengemasan produk
- c. Pengelolaan kualitas produk dan perubahan rancangan
- d. Pengelolaan fasilitas dan peralatan
- e. Pembuatan barang produksi

### 4. *Deliver*

*Deliver* merupakan proses yang dilakukan Cv. Lintas Mandiri Group untuk memenuhi permintaan terhadap barang maupun jasa. Biasanya meliputi *order management*, transportasi, dan distribusi, indicator:

- a. Pengantaran ke konsumen dan instalasi
- b. Pengelolaan sediaan barang jadi
- c. Pengiriman barang yang sudah dalam kondisi produk jadi sebelum menerima pesanan konsumen
- d. Pengiriman produk barang yang di konfigurasi berdasarkan pesanan konsumen

### 5. *Return*

*Return* merupakan proses yang dilakukan Cv. Lintas Mandiri Group dalam pengembalian atau menerima pengembalian produk yang dijual karena berbagai alasan, indicator:

- a. Mengelola sediaan barang - pengembalian
- b. Pengembalian produk karena produk cacat, atau karena pemesanan pengiriman yang salah

#### 6. *Supply Chain Reliability*

*Reliability* merupakan atribut kinerja yang menilai kinerja rantai pasok CV. Lintas Mandiri Group berdasarkan konsumen-sentris. Metrik kinerja proses, yaitu : (1) Perencanaan penerimaan penghasilan rantai suplai mendapat point (+), (2) Memprioritaskan kebutuhan permintaan mendapat point (-), (3) Kesepakatan dengan penyuplai mendapat point (+), (4) Pengemasan produk mendapat point (+), (5) Pengelolaan kualitas produk dan perubahan rancangan mendapat point (+).

#### 7. *Supply Chain Responsiveness*

*Responsiveness* merupakan atribut kinerja yang menilai rantai pasok CV. Lintas Mandiri Group berdasarkan seberapa cepat tugas dijalankan. Metrik kinerja proses, yaitu: (1) Merencanakan pemesanan bahan baku dan aktivitas- aktivitas penerimaan mendapat point (+), (2) Pengelolaan sediaan barang- pengembalian mendapat point (+), Proses pembuatan barang proses produksi mendapat point (+)

#### 8. *Supply Chain Agility*

*Agility* merupakan atribut kinerja yang menilai kinerja rantai pasok CV. Lintas Mandiri Group berdasarkan berdasarkan kemampuan CV. Lintas Mandiri Group dalam merespon perubahan eksternal yang berubah –ubah. Metrik kinerja proses, yaitu : (1) Merencanakan aktivitas produksi mendapat point (+), (2) Menjadwalkan pengiriman produksi mendapat point (+), (3) Menerima, menginspeksi, dan menahan bahan baku mendapat point (+), (4)

Sertifikasi dan umpan balik penyuplai, kualitas pengadaan mendapat point (+), (5) Pemesanan dan pengiriman produk berdasarkan rencana kebutuhan mendapat point (+), (6) Penjadwalan produksi mendapat point (+), (7) Pengiriman produk barang yang dikonfigurasi berdasarkan pesanan konsumen mendapat point (+), (8) Pengembalian produk karena produk cacat, atau karena pesanan pengiriman yang salah mendapat point(-).

#### 9. *Supply Chain Cost*

*Cost* merupakan atribut kinerja yang menilai kinerja rantai pasok CV. Lintas Mandiri Group berdasarkan biaya yang dikeluarkan CV. Lintas Mandiri Group dalam menjalankan proses operasi. Metrik kinerja proses, yaitu : (1) Merencanakan manajemen pemesanan mendapat point(+), (2) Perencanaan kebutuhan material mendapat point (-), (3) Merencanakan manajemen pemesanan mendapat point (+), (4) Merencanakan perencanaan kebutuhan sumberdaya pengembalian mendapat point (-), (5) Mengeluarkan bahan baku untuk proses *make* atau pengiriman *deliver* mendapat point (-).

#### 10. *Supply Chain Asset*

*Asset* merupakan atribut kinerja yang menilai kinerja rantai pasok CV. Lintas Mandiri Group berdasarkan kemampuan CV. Lintas Mandiri Group dalam melakukan pemanfaatan asset secara efisien. Metrik kinerja proses, yaitu : (1) Perencanaan kebutuhan distribusi mendapat point (+), (2) Mengelola sediaan bahan baku mendapat point (+), (3) Mengelola fasilitas dan peralatan mendapat point (-), (4) Pengantaran konsumen dan instalasi mendapat point (+), (5) Pengelolaan sediaan barang jadi (-), (6) Pengiriman barang yang sudah dalam kondisi produk jadi sebelum menerima pesanan konsumen mendapat point (+).

Dalam penelitian ini operasional variabel yang digunakan terdapat 5 model SCOR dalam proses manajemen rantai pasok yang harus dipenuhi yaitu: *plan, source make, deliver, return*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

##### **a. Observasi**

Observasi langsung pada objek penelitian sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran mengenai objek peneliti yang akan diteliti. Menurut ( Usman, 2008 ) pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang di selidiki. Data yang dibutuhkan dari penelitian ini yaitu berupa data : permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, informasi terkait dengan plan, source, deliver, return dalam perusahaan.

##### **b. Wawancara**

Wawancara ( Usman, 2008 ) adalah kegiatan mencari bahan ( keterangan, pendapat) melalui Tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Dalam penelitian ini data wawancara berupa data yang meliputi permasalahan pada kinerja *supply chain* dalam proses produksi. Dilakukan dengan pemilik CV. Lintas Mandiri Group.

##### **c. Dokumentasi**

Menurut Herdiansyah (2010) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kuantitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh objek penelitian atau oleh pihak lain. Adapun data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi adalah sebagai berikut: data produksi, profil perusahaan.

## E. Jenis dan Sumber Data

### a. Data Primer

Menurut ( Usman, 2008 : 212) Data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama atau sumber asli ( langsung dari informan).

Data primer yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan pemilik. Data yang dibutuhkan dari penelitian ini yaitu berupa data : permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, informasi terkait dengan plan, source, deliver, return dalam perusahaan.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. ( Usman, 2008 : 212) Data sekunder yang dibutuhkan dari penelitian ini yaitu dari penelitian ini meliputi profil perusahaan, pesanan pelanggan, kondisi saat ini dalam perusahaan.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Metode SCOR (*supply-chain operations reference*)

Untuk mengetahui kegiatan – kegiatan yang dilakukan dan menggambarkan atau mengidentifikasi keadaan suatu objek yang akan diteliti mengenai manajemen rantai pasokan pada CV. Lintas Mandiri Group pemasok tutup galon, produksi ,sampaiprodusen (CV. Lintas Mandiri Group), dan pengiriman kepada konsumen berdasarkan fakta di lapangan. Langkah – langkah yang dilakukan adalah:

Penelitian ini menggunakan metode SCOR dalam menilai kinerja rantai pasok CV. Lintas Mandiri Group. Metode SCOR dalam menilai kinerja rantai pasok memiliki beberapa tahap atau pemetaan

yang terdiri dari level 1-3, masing level-level tersebut akan dijelaskan seperti berikut (John Paul, 2014):

## 2. Pemetaan *Suplly Chain Management*

### a. Pemetaan Level Satu

Pada pemetaan level 1, akan dilakukan penggambaran secara umum mengenai lingkup dan lima proses inti terhadap pemasok, perusahaan, dan konsumen. Gambaran umum pemetaan level 1 akan dijelaskan seperti pada tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1. Pemetaan Level 1

No	Unsur Proses	Elemen Kerangka Kerja	Sub Elemen Kerangka Kerja	Penerapan Dalam Penelitian
1	Plan	-	-	-
2	Source	-	-	-
3	Make	-	-	-
4	Deliver	-	-	-
5	Return	-	-	-

Sumber :John Paul (2014)

### b. Pemetaan Level Dua

Pada pemetaan level 2 merupakan tahap konfigurasi proses, konfigurasi rantai suplai dibagi ke dalam tiga kategori utama: *Make-To-Stock*, *Make-To-Order*, Dan *Engineer-To-Order*. Pada penelitian ini hanya fokus pada kategori *Make-To-Order*, pada konfigurasi tipe ini produksi dimulai setelah menerima pesanan konsumen. Pada tahap inipeneliti akan menganalisis aliran material di seluruh rantai suplai dari pemasok hingga pelanggan untuk mengidentifikasi masalah. gambaran penilaian kinerja rantai pasok akan dijelaskan pada tabel 3.2.sebagai berikut:



Tabel 3.2. Pemetaan Level 2

No	Unsur Proses	Elemen Kerangka Kerja	Sub Elemen Kerangka Kerja	Penerapan Dalam Penelitian
1	Plan	-	-	-
2	Source	-	-	-
3	Make	-	-	-
4	Deliver	-	-	-
5	Return	-	-	-

Sumber: John Paul (2014)

### c. Pemetaan Level Tiga

Pada pemetaan level 3, merupakan tahap terakhir dari penilaian metode SCOR, akan dilakukan pendefinisian kemampuan perusahaan dalam bersaing. Pada tahap ini akan dipetakan lebih rinci kinerja terendah berdasarkan pemetaan level 2. Secara umum gambaran deksripsi proses level 3 terlihat seperti pada tabel 3.3 kemudian pemetaan level tiga berdasarkan kinerja terendah pada pemetaan level 2 terlihat pada gambar 3.3. sebagai berikut:

Tabel 3.3.Deskripsi Proses Level 3

ID Proses	Definisi Elemen Proses	Metrik Kinerja Proses	Masukan	Keluaran
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

Sumber: John Paul (2014)

## 3. Penilaian Kinerja rantai pasok

Setelah melakukan proses penggambaran kondisi rantai pasok pada CV. Lintas Mandiri Group dengan menggunakan pemetaan level 1,2,3 maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah menilai kinerja rantai pasok berdasarkan pencapaian aktivitas lima

proses inti perusahaan berikut pada tabel 3.4. merupakan contoh proses penilaian kinerja rantai pasok.

Tabel 3.4. Contoh Penilaian Kinerja Rantai Pasok

No	Id Proses	Metrik	Penerapan Dalam Penelitian	Atribut kinerja	Point (+) (-)
1	- -	-	-	-	-
2	- -	-	-	-	-
3	- -	-	-	-	-
4	- -	-	-	-	-

Sumber: John Paul (2014)

Tabel 3.4. menjelaskan proses dalam penyajian penilaian kinerja rantai pasok. Proses pemberian point dilakukan berdasarkan pencapaian yang terjadi pada diskripsi proses. Apabila yang telah dideskripsikan belum mencapai perbaikan atau bahkan masih ada kendala, maka aktivitas tersebut akan mendapat point negative (-), begitu pula sebaliknya

#### 4. Tahapan Penarikan kesimpulan dan saran

Prose terakhir dari penilaian kinerja rantai pasok menggunakan metode SCOR adalah tahap penarikan kesimpulan atau saran atau analisis praktik terbaik. Hasil penilain kinerja rantai pasok pada tabel 3.4. yakni berupa proses yang kurang baik akan dimasukkan pada tabel analisis praktik terbaik, untuk selanjutnya dianalisis pemilihan praktik terbaik yang paling sesuai untuk diterapkan pada perusahaan. Berikut pada tabel 3.5. merupakan contoh analisis praktik terbaik.

Tabel 3.5 Contoh Analisis Praktik Terbaik

Aktivitas Rantai Pasok	Klasifikasi Praktik	Praktik	Cost	Ease of implementation
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

Sumber: Jhoun Paul (2014)